

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan bangsa dan negara. Kualitas pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat tercapai melalui penataan pendidikan, dimana dengan penataan pendidikan yang baik akan dapat menciptakan kesejahteraan yang baik pula. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat menyesuaikan diri (adaptif) terhadap perkembangan zaman dalam segala hal terutama dalam hal pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Proses pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002 :

263). Tujuan, karakteristik materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan prosedur evaluasi yang dipilih harus sesuai antara satu dengan lainnya agar hasil evaluasi dapat mencerminkan keberhasilan secara tepat. Oleh sebab itu, kemampuan yang harus dicapai harus diajarkan dan dilatihkan pada kegiatan pembelajaran dan harus diuji dengan prosedur evaluasi yang benar. Kemampuan yang harus diajarkan dan dilatihkan tersebut harus diuji dan dinilai agar siswa menyadari bahwa materi atau proses yang terkait kemampuan tersebut merupakan hal penting untuk dipelajari, dipahami, dikuasai, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal di atas dapat diartikan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16). Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai dikarenakan oleh hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan manusia itu sendiri.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Berbicara masalah pendidikan, pendidikan mempunyai cakupan yang lebih luas, yaitu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan itu sendiri terbagi atas dua, yang pertama adalah lembaga pendidikan formal dimana pendidikan itu

dilaksanakan di sebuah lembaga yang resmi yaitu seperti sekolah. Yang kedua adalah pendidikan informal dimana pendidikan itu akan dilaksanakan di luar sekolah, misalnya les umum atau les privat yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat lembaga pendidikan yang tercakup dalam lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu keunggulan yang mendasar. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya, diartikan bahwa setiap jurusan yang ada di dalamnya menuntut setiap pendidiknya untuk lebih mendalami jurusannya masing-masing sebagai persiapan hingga memasuki dunia kerja. Hal diatas dibuktikan dengan tujuan kejuruan (SMK) menurut Depdiknes yaitu untuk; 1. Menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional; 2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri

Jadi siswa dalam proses pembelajarannya diharapkan akan mempunyai hasil belajar yang baik. Hasil belajar sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang baik pada umumnya akan memperoleh hasil belajar yang baik juga, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya dituntut seorang pendidik dalam hal ini seorang guru untuk biasa menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan strategi

dalam pembelajaran merupakan salah satu rencana penting yang harus dipersiapkan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran juga dapat mencegah kebosanan yang selama ini cenderung terhadap metode ceramah yang berpusat pada guru.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan di SMK Negeri I Merdeka Berastagi tepatnya di kelas X Otomotif Sepeda Motor (OSM) diperoleh rata-rata hasil belajar mata diklat produktif untuk tahun pembelajaran 2011/2012 sebesar 7.00 dimana hanya 23% siswa yang dikategorikan lulus, dengan kriteria ketuntasan minimal belajar 7.5, dapat diartikan bahwa hasil tersebut belum sesuai dan masih jauh dibawah standart dibandingkan dengan standart ketuntasan belajar siswa, dimana suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika minimal 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai hasil belajar individu 7,5 dari tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah; proses pembelajaran dengan metode ceramah siswa mayoritas pasif, hanya beberapa siswa saja yang berinteraksi dengan guru; rendahnya keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar; sumber belajar utama yang digunakan siswa adalah catatan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar; penggunaan media pembelajaran masih kurang dan terbatas; dan yang terakhir adalah belum tercapainya kkm yang diterapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menerapkan sebuah metode yaitu metode pembelajaran inquiry, dimana dalam praktek

penerapannya dalam pembelajaran siswa akan ditempatkan sebagai peran utama dalam pembelajaran, dimana siswa lebih terjun langsung dalam proses pembelajaran siswa juga diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh guru. Dengan demikian metode pembelajaran ini akan menempatkan siswa untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Peranan guru dalam pendekatan inquiry adalah pembimbing belajar atau fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada siswa untuk dipecahkan sendiri. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Melalui Metode Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif di kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi.
2. Metode pembelajaran yang selalu digunakan guru di kelas adalah metode ceramah yang membosankan siswa ketika proses belajar mengajar.

3. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, hampir tidak ada interaksi antara guru dengan siswa.
4. Metode pembelajaran Inquiry diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada mata diklat produktif di kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi.
5. Metode pembelajaran Inquiry diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif di kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajarannya, dan masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan, tapi dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya yaitu dengan metode pembelajaran Inquiry pada kompetensi dasar menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik dan menggunakan alat-alat ukur pneumatik di kelas X OSM<sup>1</sup>.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat produktif pada siswa kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Dampak metode pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat produktif pada siswa kelas X OSM<sup>1</sup> SMK Negeri I Merdeka Berastagi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah variasi mengajar bagi guru dengan menggunakan metode Inquiry
2. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru, khususnya guru teknik sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan metode pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran.
4. Sebagai bahan perbandingan data referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengembangkan penelitian serupa.